

Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Sidenreng Rappang

Analysis of Students' Learning Difficulties in Online Learning: Elementary School Case Study in Sidenreng Rappang District

Wilda*, Rasmi Djabba, Abdul Halik

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: wildamulyadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di UPT SD Negeri 1 Lawawoi yang berjumlah 118 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A, IV B, V A, V B, VI A, dan VI B yang berjumlah 90 orang. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa kelas tinggi yang berada di sekolah tersebut. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan SPSS versi 26 for Windows. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh persentase 74,44 % dengan jumlah responden 67 orang dengan kategori tinggi, 11,11 % dengan jumlah responden 10 orang dengan kategori sangat tinggi, 7,78 % dengan jumlah responden 7 orang dengan kategori sedang, sedangkan 6,67 % dengan jumlah responden 6 orang dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong tinggi dengan persentase yaitu 74,44 % dengan jumlah responden sebanyak 67 orang.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Covid-19

ABSTRACT

This study is a descriptive study that aims to determine the level of learning difficulties in online learning during the Covid-19 pandemic for High Grade Students of UPT SD Negeri 1 Lawawoi, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study were high-class students at UPT SD Negeri 1 Lawawoi totaling 118 students and the samples in this study were students in grades IV A, IV B, V A, V B, VI A, and VI B totaling 90 people. The data from this study were obtained by distributing questionnaires to high-class students at the school. The data analysis technique is using SPSS version 26 for Windows. Based on the results of inferential statistical analysis, the percentage is 74,44% with 67 respondents in the high category, 11,11% with 10 respondents in the very high category, 7.78% with 7 respondents in the medium category, while 6.67% with the number of respondents 6 people in the low category. Based on the results of these data, it can be concluded that the level of learning difficulties in online learning during the Covid-19 pandemic, high grade students of UPT SD Negeri 1 Lawawoi, Sidenreng Rappang Regency is relatively high with a percentage of 74,44% with a total of 67 respondents.

Keywords: Learning Difficulties, Online Learning, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu maju atau tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh Negara. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya wabah Pandemi *Covid-19*. Untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus *Corona*, Pemerintah Provinsi menerapkan kebijakan yaitu semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Pelaksanaan aktivitas belajar di rumah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran daring yang menyebabkan guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat diwujudkan dengan adanya alternatif teknologi. Pembelajaran daring dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran ini menggunakan teknologi elektronik dan jaringan internet dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran daring dapat digunakan langsung dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh indikator kesulitan belajar. Adapun indikator kesulitan belajar yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring, *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali siswa dalam pembelajaran daring, serta melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memerlukan media seperti *handphone*, *laptop*, komputer, dan jaringan internet yang memadai dalam penerapannya. Hal ini berarti baik guru maupun siswa harus mempunyai media dan ketersediaan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring

berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengatur strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Penerapan pembelajaran daring untuk jenjang Sekolah Dasar cenderung lebih sulit dilaksanakan karena siswa Sekolah Dasar masih membutuhkan pengawasan dari orang tua untuk menggunakan teknologi elektronik dan internet. Selain itu, mereka juga masih memerlukan bimbingan dalam menerima materi pelajaran. Hal ini merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama untuk jenjang Sekolah Dasar.

Penelitian tentang kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pernah dilakukan oleh Refendi et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) siswa kelas IV selama masa pandemi *Covid-19* sangat banyak dan beragam.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Simanjuntak et al., (2020) yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran secara daring siswa akan merasa kesulitan dalam belajar. Siswa tidak akan belajar dengan baik, bagaimana mungkin siswa bisa belajar dengan baik jika fasilitas yang bersangkutan dengan pembelajaran daring tidak tersedia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau kendala yang dihadapi oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang telah ditetapkan. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa "kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar". Cahyono, (2019) h. 2). Sedangkan menurut Marlina, (2019) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kelainan atau gangguan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, gangguan tersebut berupa kesulitan dalam membaca, menulis, berbicara, berfikir, dan berhitung

Jenis-jenis kesulitan belajar menurut Munirah, (2018) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Disleksia adalah kesulitan belajar membaca, dimana ketidakmampuan otak memproses informasi yang sedang di baca oleh siswa.
- 2) Disgrafia adalah kesulitan belajar menulis, dimana kemampuan menulis siswa yang meliputi hambatan fisik seperti tidak dapat memegang pensil dengan benar.
- 3) Diskalkulia adalah kesulitan belajar berhitung, dimana kesulitan siswa dalam berhitung dan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis.

Menurut Utami & Cahyono, (2020) menjelaskan indikator kesulitan belajar daring sebagai berikut:

- 1) Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring.
- 2) *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran daring.
- 3) Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya Menurut Aulia, (2018) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (Jasmani) dan faktor psikologis yang meliputi intelegensi, bakat, minat dan kemampuan kognitif lainnya.
2. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, fasilitas sekolah, program pendidikan dan guru.

2.2. Pandemi COVID-19

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya wabah Pandemi *Covid-19*. Untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus *Corona*, Pemerintah Provinsi menerapkan kebijakan yaitu semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mengalihkan aktivitas belajar di rumah. Kebijakan pemerintah ini mulai diberlakukan di Kabupaten Sidrap pada bulan Maret 2020 dan diperpanjang sampai bulan April 2021 mengikuti surat edaran Gubernur Sulawesi Selatan yang dikeluarkan pada tanggal 4 Januari 2021 tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi, Satuan

Pendidikan SMA/SMK/MA, SMP/MTs Sederajat, SD/MI dan SLB Negeri dan Swasta Se Sulawesi Selatan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik yaitu mendeskripsikan dengan apa adanya, tidak ada perlakuan, tidak ada hipotesis, dan variabel bisa tunggal atau lebih.

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021 pada hari Kamis, 1 April 2021 sampai dengan 10 April 2021. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 1 Lawawoi yang beralamatkan di Kelurahan Lawawoi, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan sumber data pada penelitian yang memiliki jumlah yang banyak dan luas. Menurut Siyoto & Sodik, (2015) h. 63) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi sebanyak 118 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A	20 Siswa
2.	IV B	20 Siswa
3.	V A	17 Siswa
4.	V B	19 Siswa
5.	VI A	21 Siswa
6.	VI B	21 Siswa
Jumlah Populasi		118 Siswa

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, (2017) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Isaac dan Michael Sugiyono*, (2017) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

a = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,10 Penerapan rumus tersebut dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi 118 orang adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 118 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (118-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{113,3095}{1,25275} = 90$$

Karena pada perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat tanda koma) maka dibulatkan hasilnya. Sehingga pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 siswa.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator. Indikator-indikator suatu variabel ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi variabelnya tunggal yaitu kesulitan belajar pada pembelajaran daring siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi. Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang dilakukan peneliti. Dalam proses penelitian ini ada beberapa tahapan dan juga usaha yang peneliti tempuh agar memperoleh hasil yang optimal. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Akhir Penelitian

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan.

Anggoro, Andriani, Puspitasari, Belawati, Kesuma, & Wardani (2015) menyatakan bahwa model skala *likert* yang digunakan memuat empat alternatif jawaban.

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Biasanya respon yang memiliki kecenderungan positif, misalnya sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, respon yang memiliki kecenderungan negatif, misalnya sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4 karena pada dasarnya kedua pernyataan tersebut bermaksud sama. Skor tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan
1.	Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Daring	a. Kendala teknis yang mempengaruhi signal	4
		b. Ketidakmampuan dalam pembelajaran daring	2
2.	Stakeholder yang Membantu Pemerintah, Sekolah dan Wali Murid dalam Pembelajaran Daring	a. <i>Stakeholder</i> yang membantu pemerintah dalam pembelajaran daring	2
		b. <i>Stakeholder</i> yang membantu sekolah dalam pembelajaran daring	2
		c. <i>Stakeholder</i> yang membantu wali siswa dalam pembelajaran daring	4
3.	Melakukan Pembelajaran, Membagi	a. Melakukan pembelajaran, membagi	4

ya Melalui Interaksi, Tugas dan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Daring	a melalui interaksi	
	b. Melakukan pembelajaran, membagi melalui tugas	4
	c. Melakukan pembelajaran, membagi melalui bahan ajar dalam pembelajaran daring	2
Jumlah Pernyataan		24

3.8. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial tergantung dengan tujuannya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi, dengan kata lain statistik deskriptif ini hanya menggunakan atau memberikan keterangan mengenai suatu data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penafsiran data. Data variabel penelitian tingkat kesulitan belajar tersebut disajikan sebagai berikut.

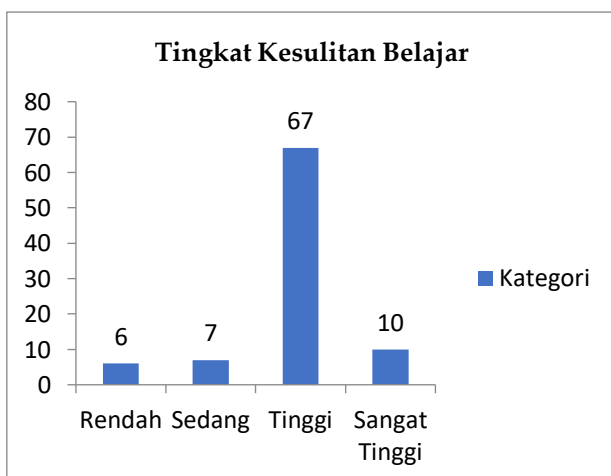
Tabel 3. Statistik Deskriptif Tingkat Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi

Statistik	Skor
N	90
Minimum	40
Maximum	81
Mean	67.64
Median	70.00
Mode	66
Std. Deviation	9.706
Variance	94.209
Range	41

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi

No	Intervall	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	24 – 41	Rendah	6	6,67
2	42 – 59	Sedang	7	7,78
3	60 – 77	Tinggi	67	74,44
4	78 – 96	Sangat Tinggi	10	11,11
Jumlah			90	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas besarnya frekuensi tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 1 lawawoi dapat disajikan dalam bentuk gambar histogram 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas Tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi

Berdasarkan histogram tingkat kesulitan kelas IV, V, dan VI terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 UPT SD Negeri 1 lawawoi dapat diamati bahwa tingkat kesulitan belajar dari 90 siswa

hanya tergolong empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 UPT SD Negeri 1 lawawoi dengan persentase terbanyak adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 67 siswa. Tingkat kesulitan belajar dengan kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 10 siswa, dan tingkat kesulitan belajar dengan kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Adapun tingkat kesulitan belajar dengan kategori rendah sebanyak 6 siswa. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kesulitan belajar kelas IV, V dan VI pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 UPT SDN 1 Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 UPT SD Negeri 1 Lawawoi.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 26 for Windows, penelitian ini menunjukkan bahwa 67 responden dari seluruh siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran daring yang telah ditetapkan disekolah tersebut mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring dengan mencapai persentase yang tinggi yaitu 74,44 % sehingga masuk dalam kategori tinggi, hal ini terjadi hal ini terjadi karena siswa tidak paham mengenai pembelajaran daring sehingga kesulitan dalam menggunakan aplikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring cukup sulit untuk diterapkan dalam jangka waktu yang lama.

Kemudian 10 responden yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dan memiliki persentase yaitu 11,11 %, hal ini terjadi karena sebagian siswa yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai macam aplikasi pembelajaran dan juga ada beberapa siswa yang masih dalam tahap proses belajar mengaplikasikan dengan bantuan guru-guru dan orang tua. Sedangkan ada 7 responden yang tergolong dalam kategori sedang dan memiliki persentase yaitu 7,78 %, hal ini terjadi karena memang masih sedikit siswa yang memahami tentang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring oleh sekolah tersebut. Dan 6 responden yang tergolong dalam kategori rendah dengan persentase mencapai 6,67 % , hal ini terjadi karena siswa tidak memahami pembelajaran yang diajarkan secara daring.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata rata tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 UPT SD Negeri 1 Lawawoi yaitu 67,64 yang menunjukkan pada kategori tinggi. Tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 UPT SD Negeri 1 Lawawoi paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 67 siswa dengan persentase (74,44 %). Berikutnya pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase (11,11 %), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 7 siswa (7,78 %), dan pada kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase (6,67 %) yang memiliki tingkat kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring dengan persentase yaitu 74,44 % dengan kategori tinggi, kepala sekolah dan guru-guru harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan selama proses pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 siswa kelas tinggi UPT SD Negeri 1 Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong tinggi dengan persentase

mencapai 74,44 % dengan jumlah responden sebanyak 67 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Andriani, Puspitasari, Belawati, Kesuma, & W. (2015). *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.
- Aulia, L. A.-A. (2018). Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 11–15.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3 No. 2.
- Refendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh. *Mathematic Education Journal(MathEdu*, 3(3), 142–146. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Siyoto, S & Sodik, A. &. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. ALFABETA.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>